

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peristiwa gerakan “Aron” di Pancur Batu, bisa dikatakan sebagai latar belakang pembentukan BHL, karena tokoh-tokoh penting di dalam gerakan aron seperti : Yacub Siregar, Saleh Umar, Ngumban Surbakti. Kitei Purba merupakan tokoh penting dalam pendirian BHL. Setelah mereka ditangkap oleh Kapten Inoye Tetsuro, akhirnya mereka bekerja sama mereka bekerja sama membentuk apa yang dinamakan “ kenkokutai sintiai “. Dilihat dari periodesiasinya, pembentukan Laskar Barisan Harimau Liar mempunyai tujuan yang berbeda . Pada awal pembentukannya, yaitu pada masa pemerintah Jepang berkuasa, pasukan ini dibentuk untuk kepentingan Jepang. Pada masa kemerdekaan, pembentukan Barisan Harimau Liar yang anggotanya adalah Orang Karo, dibentuk dengan tujuan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari rongrongan Sekutu yang akan mengambil alih pemerintahan Indonesia.
2. Revolusi Sosial di Tanah Karo, hanyalah sebuah pergantian sistem pemerintahan semata. Tidak ada tindakan-tindakan liar yang dilakukan oleh Barisan Pemuda, khususnya Barisan Harimau Liar. Tidak ada korban jiwa, yang terjadi hanyalah perampasan yang dilakukan oleh kelompok atau golongan , karena pada waktu itu memungkinkan sekali untuk melakukan kejahatan.

3. Persepsi masyarakat tentang Laskar Barisan Harimau Liar adalah ambigu artinya sebagian masyarakat menilai positif dan sebagian menilai negatif. Pandangan itu berdasarkan sudut pandang masyarakat menilainya.
4. Pada masa perang kemerdekaan I dan II Barisan Harimau Liar senantiasa melakukan penyerangan terhadap Belanda untuk mempertahankan wilayah Republik, khususnya Tanah Karo, dan bersama-sama dengan barisan pemuda lainnya seperti Barisan Halilintar ataupun pasukan Jamin Ginting bekerjasama menyerang dan mempertahankan kemerdekaan. Walaupun pasukan Republik sering mengalami kekalahan tetapi tetap mengadakan perlawanan melalui cara-cara perang gerilya.

Kecaman-kecaman yang ditujukan kepada Barisan Harimau Liar yang dituduh melakukan tindakan – tindakan liar merupakan sebuah dilema bagi Payung Bangun beserta anggota pasukan. Namun, semuanya itu diserahkan kepada masyarakat sebagai pengadilannya seperti yang dituturkan payung bangun selaku komandan dari pasukan tersebut. Bahwa Payung Bangun tidak mendiamkan atau mengiyakan atas tindakan-tindakan liar yang dilakukan pasukannya. Tapi, menurutnya berbagai faktor penyebab terjadi tindakan-tindakan liar yang dilakukan oleh pengawal kampung yang katanya oleh pasukan Barisan Harimau Liar.

1. Saran

1. Bahwa perjuangan rakyat Karo tidak lebih ringan di banding perjuangan di tempat lain namun kurang mendapat apresiasi dari pemerintah, mengapa perjuangan rakyat Karo tidak disamakan atau di anggap penting seperti perjuangan di daerah lainnya, semisal tidak terdapat pada buku sejarah. Untuk pemerintah daerah karo diharapkan memperhatikan sejarah perjuangan rakyat karo dan bagaimana pembelajarannya sejarah lokal di Tanah Karo.
2. Mengapa tidak ada bantuan hingga kini dari pemerintah untuk mengusahakan kembali membangun rumah adat Karo yang berjumlah 95 rumah adat dibumi hanguskan sebagai tanda menghargai budaya, etnis Karo, yang turut berjasa bagi Indonesia dan juga mampu meningkatkan produksi pariwisata? Bagi pemerintah dan masyarakat untuk mampu bekerja sama untuk mewujudkan hal tersebut.